

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam pemecahan masalah yang dijelaskan dalam rumusan masalah memerlukan perhitungan dan pengukuran terhadap variabel serta pengujian terhadap hipotesis yang telah ditetapkan. Ghozali (2013:12) menyatakan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Lokasi penelitian ini yaitu di *Indonesia Stock Exchange (idx)* yang diakses melalui **www.idx.co.id**.

3.3. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012:115):

“Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2016.

Sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 – 2016.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan 3 tahun berturut-turut dari tahun 2014 – 2016.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki data laporan komite audit yang lengkap. Apabila tidak lengkap maka dikeluarkan dari sampel.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini digunakan variabel-variabel untuk melakukan analisis data. Variabel tersebut terdiri dari variabel terikat (*dependent variable*) variabel bebas (*independent variabel*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *financial distress*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah jumlah komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, dan kompetensi komite audit.

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah karakteristik komite audit (X) yang terbagi ke dalam 3 (tiga) sub variabel penelitian yaitu jumlah komite audit, frekuensi rapat komite audit dan kompetensi komite audit.

3.4.1.1 Jumlah Komite Audit

Jumlah komite audit adalah anggota komite audit pada perusahaan publik Indonesia terdiri dari sedikitnya tiga orang anggota dan diketuai oleh komisaris independen (Agatha, 2012). Menurut Pierce dan Zahra (1992) dalam teori ketergantungan sumber daya berargumen bahwa terciptanya fungsi pengawasan komite audit yang efektif berhubungan dengan jumlah sumber daya yang dimiliki oleh komite.

Karakteristik komite audit akan meningkat jika ukuran komite meningkat, karena komite memiliki sumber daya yang lebih untuk menangani masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan. Mengenai ukuran komite audit diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-339/BEJ/07/2001 bagian C, menetapkan bahwa komite audit pada perusahaan publik Indonesia sekurang-kurangnya terdiri dari sedikitnya 3 orang anggota yang membantu dewan komisaris dalam melaksanakan pengawasan. Dalam penelitian ini, pemenuhan ukuran komite audit dapat dikatakan sesuai jika $n \geq 3$.

3.4.1.2 Frekuensi Pertemuan Komite Audit

Frekuensi pertemuan komite audit adalah komite audit harus mengadakan pertemuan paling sedikit setiap tiga bulan atau minimal empat kali pertemuan dalam satu tahun (Agatha, 2012).

Pertemuan yang teratur dan terkendali dengan baik akan membantu komite audit dalam memeriksa akuntansi berkaitan dengan sistem pengendalian

internal, dan dalam hal menjaga informasi manajemen (McMullen dan Raghunandan, 1996).

3.4.1.3 Kompetensi Komite Audit

Kompetensi komite audit adalah kompetensi komite audit diukur berdasarkan latar belakang pendidikan keuangan, minimal salah seorang dari anggota komite audit adalah seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan. Latar belakang pendidikan dapat berasal dari lulusan fakultas ekonomi bergelar sarjana muda, sarjana, magister, dan doktor (Agatha, 2012).

Keberadaan personal yang memenuhi syarat sebagai anggota komite audit diharapkan dapat mengadopsi standar akuntabilitas dan tingkat prestasi yang tinggi, dapat menyediakan bantuan dalam peran mengontrol dan pengawasan, dan berusaha keras untuk citra dan kinerja perusahaan yang lebih baik sehingga komite audit dengan kompetensi yang baik dapat mengurangi jumlah perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Berdasarkan keputusan ketua bapepam nomor Kep41/PM/2003 disebutkan bahwa yang kompetensi yang harus dimiliki oleh komite audit diantaranya adalah memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, dan pengetahuan dengan latar belakang keuangan atau akuntansi, dapat membaca dan memahami isi laporan keuangan, memiliki pengetahuan tentang peraturan perundangan. Dalam penelitian ini, pemenuhan kompetensi komite audit dapat dikatakan sesuai jika $n \geq 1$, dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah anggota komite audit yang berkompeten}}{\text{Jumlah seluruh anggota komite audit}}$$

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2009:61). Sedangkan dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *Financial Distress*.

Financial distress merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan sebelum terjadi kebangkrutan. Menurut Hanafi dan Halim (2009;272) *financial distress* diukur dengan menggunakan metode Altman *Z-score* dengan rumusan sebagai berikut:

$$Z\text{-score} = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,64X4 + 1,0X5$$

Dimana :

X1 = Modal Kerja/Total Aset (*Working Capital to Total Asset*)

X2 = Laba Ditahan/Total Aset (*Retained Earnings to Total Asset*)

X3 = Pendapatan Sebelum Dikurangi Biaya Pajak dan Bunga/Total Aset (*Earning Before Interest and Taxes (EBIT) to Total Asset*)

X4 = Harga Pasar Saham Dibursa/Nilai Total Utang (Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities)

X5 = Penjualan/Total Aset (*Sales to Total Asset*)

Titik *cut-off* yang dilaporkan Altman adalah sebagai berikut :

	Dengan Nilai Pasar	Dengan Nilai Buku
<i>Safe area (Z>)</i>	2,99	2,90
<i>Distress area (Z<)</i>	1,81	1,20
<i>Grey area</i>	1,81-2,99	1,0-2,90

Sumber : Hanafi dan Halim (2009;273)

Uraian masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Modal kerja terhadap total aset (*working capital to total asset*)

Digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas yang dinyatakan dalam persen (%).

- b. Laba ditahan terhadap total aset (*retained earnings to total asset*)

Digunakan untuk mengukur profitabilitas kumulatif yang dinyatakan dalam persen (%).

- c. Pendapatan sebelum dikurangi biaya pajak dan bunga terhadap total aset (*earning before interest and taxes (ebit) to total asset*)

Digunakan untuk mengukur produktivitas yang sebenarnya yang dinyatakan dalam persen (%).

- d. Harga pasar saham dibursa terhadap nilai total utang (*market value of equity to book value of total liabilities*)

Digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan dapat turun nilainya sebelum jumlah hutang lebih besar daripada aktivasnya dan perusahaan menjadi pailit yang dinyatakan dalam persen (%).

e. Penjualan terhadap total aset (*sales to total asset*)

Digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi persaingan yang dinyatakan dalam kali (x).

Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy*. Dalam Ghozali (2006) variabel *dummy* adalah :

Variabel *dummy* atau kualitatif menunjukkan keberadaan (*presence*) atau ketidakberadaan (*absence*) dari kualitas atau suatu atribut. Cara mengkuantifikasi variabel kualitatif di atas adalah dengan membentuk variabel artifisial dengan nilai 1 atau 0, 1 menunjukkan keberadaan atribut dan 0 menunjukkan ketidakberadaan atribut.

Pemberian skor pada variabel ini adalah nilai 1 (satu) pada perusahaan *financially distressed* dan 0 (nol) pada perusahaan *non financially distressed*.

3.5 Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah bersumber dari *Indonesia Stock Exchange (idx)* yang dapat diperoleh dengan cara mengunduh melalui internet dari situs resmi dengan alamat www.idx.co.id.

3.6 Jenis Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada dan tidak perlu dicari sendiri oleh peneliti (sekaran, 2003). Data yang digunakan dalam penelitian ini laporan keuangan perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.7 Teknik Pengambilan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan dari perusahaan manufaktur yang *listing* dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian melalui *Indonesia Stock Exchange (idx)*.

3.8 Teknis Analisis Data

Tujuan dari analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung didalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan masalah (Ghozali, 2011) Pengujian hipotesis juga menggunakan analisis regresi logistik (*Logistic Regression*). Menurut Ghozali (2011) *logistic regression* sebenarnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu menguji apakah probabilitas variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Dalam analisis regresi logistik (*Logistic Regression*) tidak memerlukan uji asumsi multivariate normal distribution karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinu (metrik) dan kategorial (non-metrik) (Ghozali, 2011).

Tahapan analisis regresi logistik (*Logistic Regression*) diantaranya dilakukan pengujian kelayakan model regresi, menilai kelayakan model regresi (*Goodness of Fit Test*), menilai model fit (*Overall Model Fit*), uji regresi. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-

variabel dalam penelitian ini. Berikut ini penjelasan mengenai metode analisis dalam penelitian ini:

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011). Data yang memiliki standar deviasi yang bernilai besar merupakan gambaran data yang semakin menyebar. Standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum menggambarkan persebaran variabel yang bersifat metrik, sedangkan variabel non-metrik digambarkan dengan distribusi frekuensi variabel.

3.8.2 Uji Hipotesis

Untuk menguji seluruh hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi logistik (*regression logistic*) yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara variabel kontinyu (data metrik) dan kategorial (data non metrik). Campuran skala pada variabel bebas tersebut menyebabkan asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat terpenuhi, dengan demikian bentuk fungsinya menjadi logistik. Teknik analisis ini tidak memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2005).

Model logit digunakan untuk melihat hubungan kemungkinan perusahaan akan mengalami kondisi kesulitan keuangan pada suatu periode dengan karakteristik komite audit pada periode yang sama. Variabel terikat yang digunakan merupakan variabel binary, yaitu apakah perusahaan tersebut

mengalami kesulitan keuangan atau tidak. Variabel bebas yang digunakan dalam model ini adalah jumlah komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, dan kompetensi komite audit. Perhitungan statistik dan pengujian hipotesis dengan analisis regresi logistik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS.

Persamaan yang dibentuk adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{FD}{1-FD} = \text{DISTRESSED}_i = \beta_0 + \beta_1 \text{ACSIZE}_i + \beta_2 \text{ACMEET}_i + \beta_3 \text{ACCOMP}_i + e$$

Dimana:

DISTRESSED = Nilai 1 (satu) untuk perusahaan *financial distressed* dan

β_0 = Nilai 0 (nol) untuk perusahaan *non financial distressed*.

ACSIZE = *Audit committee size* atau jumlah seluruh anggota komite

ACMEET = *Frequency of audit committee meeting* atau frekuensi pertemuan komite audit selama satu tahun.

ACCOMP = *Competence of audit committee* atau kompetensi yang dimiliki oleh anggota komite audit.

e = *Disturbance error*.

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode analisis *Logistic Regression* (Regresi Logistik).

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *financial distress* yang dihasilkan dari perusahaan *financial distress* dan perusahaan *non financial distress*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlah komite audit, frekuensi pertemuan komite audit dan kompetensi komite audit. Variabel independen tersebut merupakan campuran antara variabel metrik

dan non-metrik sehingga Regresi Logistik digunakan. Model Regresi Logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.8.2.1 Uji Kesesuaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Menilai keseluruhan model (*overall model fit*) dengan menggunakan *Log Likelihood value* yaitu dengan membandingkan antara *-2Log Likelihood* pada saat model hanya memasukkan konstanta dengan nilai *-2 Log Likelihood (block number = 0)* dengan pada saat model memasukkan konstanta dan variabel bebas (*blocknumber = 1*). Apabila nilai *-2 LogLikelihood (block number = 0) >* nilai *-2 Log Likelihood (block number = 1)*, maka keseluruhan model menunjukkan model regresi yang baik. Penurunan *-2Log Likelihood* menunjukkan model semakin baik (Ghozali, 2009).

3.8.2.2 Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit

Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test statistic* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness Fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2011).

3.8.2.3 Koefisien Determinasi (*Nagelker R Square*)

Nagelker R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. *Nagelker R Square* merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya yang bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's R^2 dengan nilai maksimumnya kemudian diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada multiple regression (Ghozali, 2011).

3.8.2.4 Menguji Koefisien Regresi

Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap hasil *financial distress*. koefisien regresi logistik dapat ditentukan dengan menggunakan *p-value* (*probability value*). Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5% (0,05). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis alternatif didasarkan pada signifikansi *p-value*. Jika $p\text{-value} > \alpha$, maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya jika $p\text{-value} < \alpha$, maka alternatif diterima.